

Peran Perempuan dan Laki-laki: Analisis Dialog dalam Situs Web Brainly.co.id

I Ketut Suar Adnyana¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra

e-mail: suara6382@gmail.com

Abstrak: Pandemi covid 19 membawa perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara luring, diubah menjadi pembelajaran secara daring. Perubahan ini menuntut intensitas peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah (terutama siswa Sekolah Dasar). Sebagian orang tua mengalami kendala dalam melakukan pendampingan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan orang tua dalam penguasaan materi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Untuk mengatasi kendala itu baik orang tua maupun siswa memanfaatkan situs web belajar Brainly dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Brainly adalah perusahaan pendidikan berbasis teknologi dan sebuah situs web belajar yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan pelajaran sekolah secara terbuka ke pengguna lainnya. Orang tua dan siswa SD juga memanfaatkan situs web Brainly dalam mengerjakan tugas pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tugas yang harus dikerjakan siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membuat dialog. Dialog itu berupa percakapan antara orang tua dengan anak. Dialog-dialog ini dijadikan sumber data dalam mengkaji peran perempuan dan laki-laki dalam ranah keluarga. Berdasarkan analisis data percakapan dapat disimpulkan bahwa perempuan (ibu) mempunyai tugas dalam urusan domestik termasuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Anak perempuan mempunyai tugas membantu ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Laki-laki (ayah) mempunyai tanggung jawab menafkahi anggota keluarga, sebagai, sebagai perencana kegiatan keluarga, dan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang identik dengan kemaskulinan

Kata kunci: dialog, urusan domestik, kemaskulinan

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 berpengaruh terhadap segala sektor kehidupan termasuk pada bidang pembelajaran. Pembelajaran yang semula dirancang secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Siswa belajar dari rumah. Guru memberikan materi pembelajaran secara daring. Selama pembelajaran daring orang tua sangat berperan dalam proses pembelajaran. Orang tua mempunyai waktu yang lebih banyak mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran karena orang tua juga melakukan pekerjaan dari rumah.

Banyak kendala yang dialami siswa (terutama siswa sekolah dasar (SD) dan orang tua dalam pembelajaran daring. Salah satu permasalahan itu adalah tidak semua orang tua dapat melakukan pendampingan dengan baik. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang pendidikan orang tua yang bervariasi. Banyak orang tua tidak bisa membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Salah satu tugas itu adalah tugas membuat dialog antar anggota keluarga. Orang tua memanfaatkan situs web belajar Brainly.co.id dalam menyelesaikan tugas tersebut. Brainly adalah perusahaan pendidikan berbasis teknologi dan sebuah situs web belajar yang memungkinkan penggunaannya untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan pelajaran sekolah secara terbuka ke pengguna lainnya.

Hasil kajian awal terhadap tugas-tugas tersebut menunjukkan bahwa perempuan diidentikkan dengan tugas domestik dan kodratnya sebagai perempuan, sedangkan laki-laki mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarga. Hal ini menarik untuk dikaji karena pada tataran ideologi masyarakat masih memosisikan perempuan sebagai kelompok subordinat sebaliknya laki-laki menduduki posisi superordinat.

Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 menyatakan bahwa (1) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan

hukum. (3) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga. Kalau dicermati pasal 31 ayat 1 dan 2, baik suami maupun istri mempunyai hak kedudukan yang sama, tetapi pasal ini tampak kontradiktif dengan pasal 3. Pasal ini dengan jelas memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada suami. Hal ini dipertegas pada Pasal 34 (1) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. (2) Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya. Pasal 34 menegaskan bahwa kedudukan suami tidak setara dengan istri.

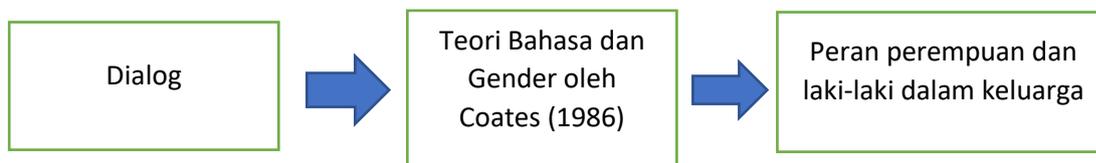
Tataran ideologi patriarki masih melekat pada masyarakat di Indonesia walaupun ada beberapa daerah yang menganut sistem perkawinan matrilineal seperti daerah Minangkabau, Bajawa, dan masyarakat Suku Tetun, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Kentalnya ideologi patriarki dapat dicermati dari perilaku masyarakat, norma sosial budaya bahkan dari penggunaan bahasanya.

Beberapa kajian berkaitan bahasa dan gender telah banyak dilakukan. Lakoff (1975: 158) menyatakan bahwa perbedaan bahasa laki-laki dengan perempuan ada hubungannya dengan perbedaan posisi antara laki-laki dengan perempuan dalam struktur sosial masyarakat. Penelitian terkait dengan topik bahasa dan gender juga dilakukan oleh Trudgill (1983), Coates (1986), Zimmerman dan West (dalam Coates, 1986), Brouwer (1987), Brekweg (1997), dan Adnyana,dkk (2018)

Kajian terhadap dialog yang terdapat situs web Brainly.co.id bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dan laki-laki dalam ranah keluarga. Kajian ini mengkaji dialog tertulis yang terdapat pada situs web Brainly.co.id. Coates (1986) menekankan bahwa perbedaan pendekatan atau cara pandang terhadap laki-laki dengan perempuan diakibatkan oleh dua pendekatan yang ada pada masyarakat. Pertama, pendekatan perbedaan (*difference approach*) yang memandang bahwa antara laki-laki dengan perempuan merupakan kelompok yang berbeda. Kedua, pendekatan dominasi (*dominant approach*), yang memandang bahwa laki-laki sebagai grup atasan memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada perempuan yang merupakan grup bawahan. Akibat dari perlakuan yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan membawa akibat pada perbedaan bahasa antara bahasa laki-laki dengan perempuan.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam kajian ini berupa dialog tertulis yang terdapat dalam web Brinly.co.id. Metode yang dipakai dalam menentukan sumber data adalah dengan metode purposive sampling. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data mengenai peran perempuan dan laki-laki dalam ranah keluarga. Data yang telah digali selanjutnya dianalisis untuk menentukan peran perempuan dan laki-laki dalam ranah keluarga berdasar pada dialog yang terdapat pada situs Barinly.co.id. Berikut ini disain penelitian:



TEMUAN DAN DISKUSI

Peran Perempuan dalam Keluarga

Berdasar pada data yang telah terkumpul, data selanjutnya dianalisis kedudukan perempuan dan laki-laki dalam ranah keluarga. Berdasar hasil analisis data berupa dialog tertulis pada situs Barinly.co.id, Adapun tugas perempuan dalam ranah keluarga seperti berikut ini.

1. Sebagai pendamping dalam pendidikan anak

Data I

- (Ibu) : "Nak, apa tugas tugas sekolah mu sudah selesai semua?"
(Erna) : "Sudah semua kok Bu, sudah aku selesaikan dari tadi sore agar aku bisa berkumpul disini."
Ibu : "Kalau ada yang belum terjawab tanyakan pada Ibu." Kalau begitu mari kita makan
Ibu : "Mari makan Pak." (<https://brainly.co.id/tugas/29582926>)

Berdasar pada Data I tugas perempuan (ibu) mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pendampingan terhadap anak mengerjakan tugas sekolah. Ibu mempunyai kewajiban mendampingi anak belajar. Tugas seorang

ibu tidak hanya memdampingi anak dalam pembelajaran tetapi juga ibu mempunyai tanggung jawab mengantarkan anak untuk mengerjakan tugas kelompok seperti data II.

Data II

Ayah : “Kakak, kamu mau kemana?”
Kakak : “Saya mau kerumah teman melakukan kerja kelompok
Ayah : “Siapa yang mengantar mu.”
Kakak : “ Ibu, ayah.”
Ibu : “Ayuk, kakak kita pergi sudah mulai siang nanti kamu terlambat.”
(<https://brainly.co.id/tugas/16897927>)

Data II mengindikasikan bahwa seorang ibu mempunyai tanggung berkaitan dengan urusan sekolah. Hal ini dapat dicermati dari pertanyaan yang disampaikan ayah kepada anaknya. Pertanyaan tersebut berfungsi hanya untuk meyakinkan bahwa istrinya sudah siap untuk mengantarkan anaknya.

2. Sebagai pelaku berkaitan dengan urusan kerumahtanggaan.

Perempuan (ibu) mempunyai tanggung jawab berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membuat kue, dan membuatkan suami kopi seperti pada data berikut.

Data III

Ayah : “**Tolong** ambilkan secangkir kopi ayah, nak!”
Anak : “Iya yah, Kopinya Ayah tadi dimana?”
Ayah : “Tadi kopinya di dapur sudah dibuatkan Ibu, nak!”
Anak : “Iya yah, Saya ambil kopinya sebentar!”
(Anak tersebut langsung bergegas meninggalkan tempat teras dan mengambil secangkir kopi yang berada di dapur) (<https://brainly.co.id/tugas/13208688>)

Data III mengindikasikan bahwa seorang ibu bertanggung jawab berkaitan dengan tugas kerumahtanggaan. Ayah meminta kepada anaknya mengambilkan kopi (baris 1). Ayah memberikan informasi kepada anaknya bahwa kopinya ada di dapur. Ayah memberikan informasi kepada anak bahwa ibunya telah membuatnya kopi. Tugas perempuan (ibu) berkaitan dengan kerumahtanggaan dipertegas dalam dialog pada data IV dan data V.

Data IV

Hani : “Apa yang sedang kamu lakukan bu?”
Ibu : “Aku sedang memasak kue, bisakah kamu membantu ku?”
Hani : “Tentu, apa yang bisa aku bantu?”
Ibu: : “Tolong campur kan adonan ini (<https://brainly.co.id/tugas/16674478>)

Data V

Lisa : “Ayah, Lisa dengar kita akan ke Bali tiga hari?”
Ayah : “Betul Lisa. Jam tujuh malam kita akan berangkat ke bali naik Pesawat.”
Bunda : “Kamu jangan Lupa siap-siap ya, Lisa.”
Ali : “Punya Ali sudah siap, Yah, Bun.”
Ayah : “Nah, gitu dong.”
Bunda : “Bunda sudah bikin kue untuk perjalanan.”
Lisa : “Kuenya enak ya Bun?”
Bunda : “Tentu dong Lisa.”
Ali : “Kue buatan Bunda enak semua!”
Ayah : “Betul tuh Ali.” (<https://brainly.co.id/tugas/27951447>)

Data IV dan Data V menunjukkan bahwa tugas perempuan adalah berkaitan dengan memasak. Tanggung jawab memasak merupakan tanggung jawab perempuan. Hal ini diperkuat dengan permintaan yang disampaikan ibu kepada Hani agar Hani dapat membantu membuat adonan kue. Data IV baris 3) Dialog IV dan V memperkuat bahwa perempuan bertanggung jawab berkaitan dengan tugas domestik (memasak).

Data VI

Ibu : “Nak apakah kamu sudah membersihkan kamarmu hari ini?”
Nita : “Belum Bu.”
Ibu : “Kapan kamu akan membersihkan kamarmu, Nak?”
Nita : “Iya Bu, Aku akan membersihkan kamarku Setelah menyelesaikan Tugas hari ini.”
Ibu : “Ya sudah selesaikan dulu tugasmu hari ini, Kemudian bersihkan kamarmu ya, jangan sampai lupa!”
Nita : “Iya, Siap Bu.” (<https://brainly.co.id/tugas/32346995>)

Data VI mengindikasikan perempuan mempunyai tanggung jawab membersihkan kamar. Tanggung jawab ini tampaknya sudah ditanamkan sejak dini oleh ibu. Ibu berperan mengontrol apakah tanggung jawab berkaitan dengan kerumahtanggaan sudah dilakukan oleh anak perempuan.

Tanggung jawab perempuan sebagai ibu rumah tangga juga diperkuat pada dialog VII.

Data VII

Ibu : “Ayah, nak cepat makan
Ayah : “Baik lah
Anak : “Baik lah
Ibu : “Ayo berangkat ayah, nak.”
Ayah dan anak : “Kami berangkat.”
Ibu : “Ya hati2 di jalan.”

Data VII mengindikasikan bahwa peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus berkaitan dengan kerumahtanggaan. Sebaliknya peran ayah adalah bekerja untuk menafkahi anggota keluarga.

Ortu : “Dik tolong ambilkan sapu itu dong.”
Anak : “Iya bun bentar ya aku ambil dulu.”
Ortu : “Oh Dik
Anak : “Ini bun sapunya.”
Ortu : “Makasih Dik.” (<https://brainly.co.id/tugas/13208688>)

Berdasar analisis terhadap data DI -DVII peran perempuan berkaitan dengan peran tradisi yaitu menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumahtangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Perempuan mempunyai tugas berkaitan dengan pekerjaan domestik (Aida Vitalaya, 2010 :145). Pembagian peran dalam pola tradisional cenderung bersifat dikotomi dengan menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan bertanggung jawab terhadap urusan domestik rumah tangga (Supriyantini, 2002). Kentalnya peran tradisi yang diindikasikan dengan perempuan mencerminkan pandangan bahwa perempuan belum memiliki posisi yang setara dengan laki-laki.

Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 menyatakan bahwa (1) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kedudukan yang sama. Berdasar pada kajian data percakapan di atas secara konseptual peran laki-laki dan perempuan secara konseptual belum sepenuhnya setara. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki masih kuat menghegemoni perempuan. Kuatnya ideologi hegemoni laki-laki dalam keluarga cenderung memisahkan peran antara laki-laki dan perempuan.

Peran Laki-laki dalam Keluarga

Berdasar pada analisis data, laki-laki mempunyai peran dalam keluarga seperti berikut ini.

1. Sebagai kepala keluarga (berperan menafkahi keluarga)

Data VIII

Ibu : “Ayah,nak cepat makan”
Ayah : “Baik lah”
Anak : “Baik lah”
Ibu : “Ayo berangkat ayah, nak.”
Ayah dan anak : “Kami berangkat.”
Ibu : “Ya hati2 di jalan.”

Dialog pada data VIII mencerminkan laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertugas bekerja di luar rumah untuk menafkahi keluarga sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tugas berkaitan dengan urusan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki menduduki posisi superordinat karena laki-laki sebagai kepala keluarga yang mempunyai kewajiban sebagai penyokong ekonomi keluarga.

2. Sebagai perencana kegiatan keluarga

Data IX

Ayah : “Semua keluargaku mari kita berkumpul.”
Ibu : “Ayo adik,,kakak.”
Adik : “Ada apa ayah.”
Kakak : “Kenapa harus berkumpul?”
Ayah : “Bagaimana kalau liburan ini kita pergi ke kebun binatang
Ibu : “Tentu saja ibu setuju.”
Kakak : “Horeeee.”

Data IX mencerminkan bahwa laki-laki (ayah) sebagai perencana kegiatan keluarga (berlibur). Ayah sebagai perencana, sedangkan anggota yang lain menyetujui kegiatan yang diusulkan ayahnya. Data X memperkuat peran ayah sebagai perencana kegiatan keluarga.

Data X

Ayah : “Adit adel, besok liburan mau kemana pinginnya?”
Adit : “ Adit pengen ke pantai yah.”
Adel : “ Adel juga yah.”
Ayah : “ Pantai mana dit?”
Adit : “ Pantai baru pinginnya yah.”
Ibu : “ Ibu juga setuju kita liburan ke pantai.”
Ayah : “ Ya,besok ayah ajak deh.”
A dit&Adel : “Ye...ye..ye...ayah ajak kita liburan.”

Data X menunjukkan bahwa ayah menawarkan acara untuk mengisi liburan. Anak mengusulkan untuk mengisi liburan dengan pergi ke pantai. Anggota keluarga lain akhirnya menyetujui mengisi liburan dengan pergi ke pantai.

Data XI

Ayah : “Dito, Ani, liburan tahun ini, kita akan bertamasya ke Pantai Ancol.”
Dito : “Wahh, kedengarannya seru tuh.”
Ani : “Iya Dit.”

Ibu : "Nanti ibu akan membawa makanan untuk bisa kita makan selagi kita berpiknik disana."
(<https://brainly.co.id/tugas/25001320>)

Data XI juga memperkuat peran ayah sebagai penentu kegiatan dalam mengisi liburan. Hal ini menunjukkan bahwa ayah mempunyai peran yang dominan dalam keluarga.

3. Sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang identik dengan kemaskulinan

Data XII dan XIII membedakan peran laki-laki dan perempuan berdasar pada kemaskulinan.

Data XII

(Suatu hari seorang anak sedang bermain kelereng di teras rumah dan ada ayah yang sedang membaca koran.)

Ayah : "Nak, kamu lagi main apa disitu?"
Nanta : "Saya sedang bermain kelereng, yah!"
Ayah : "Bisa tolong bantuannya, nak?"
Nanta : "Bisa pak, nggak apa apa kok!"
Ayah : "**Tolong** ambilkan secangkir kopi ayah, nak!"
Nanta : "Iya yah, Kopinya Ayah tadi dimana?" (<https://brainly.co.id/tugas/1320868>)

Data XII menunjukkan bias gender karena adanya perbedaan konstruksi sosial terhadap peran laki-laki dan perempuan. Laki-laki (ayah) membaca koran sedangkan anak laki-laki bermain kelereng.

Hal ini menimbulkan bias gender. Perilaku bias gender muncul karena ketidakadilan gender (*gender inequality*). (Faqih, 1996). Secara sosial peran laki-laki dan perempuan sudah dibedakan. Anak laki-laki identik dengan bermain kelereng sedangkan anak perempuan identik dengan bermain boneka. Kegiatan seorang ayah adalah membaca koran sedangkan kegiatan seorang ibu adalah memasak di dapur.

Data XIII menguatkan bahwa laki-laki berperan melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kemaskulinan.

Data XIII

Dicky : "Ayah sedang memperbaiki apa?"
Ayah : "Ayah sedang memperbaiki sepedamu. Tolong ambilkan pelumas di dekatmu."
Dicky : "Ini Yah?"
Ayah : "Iya. Terima kasih." (<https://brainly.co.id/tugas/13209419>)

Data XIII menunjukkan bahwa memperbaiki sepeda merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Kegiatan ini membutuhkan tenaga dan keahlian. Secara sosial pekerjaan seperti itu memang pantas dilakukan oleh laki-laki. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pembagian peran karena adanya stereotype peran laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap sebagai sosok yang maskulin, kuat dan dominan sehingga dianggap lebih pantas mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih kuat. Perempuan dianggap sebagai sosok yang feminin, memiliki karakter yang lembut dan penyayang. Dengan karakter ini, perempuan dianggap lebih cocok untuk berada di rumah dan mengasuh anak (Holmes, 1995).

SIMPULAN

Perbedaan cara pandang masyarakat terhadap kedudukan laki-laki dan perempuan akan mengakibatkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam berkehidupan sosial. Berdasar pada hasil analisis dialog pada situs brainly.co.id dapat disimpulkan bahwa peran perempuan (ibu) adalah (1) sebagai pendamping dalam pendidikan anak dan (2) sebagai pelaku dalam urusan kerumahtanggaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran perempuan secara konseptual bertanggung jawab pada urusan domestik. Sebaliknya, laki-laki (ayah) (1) sebagai kepala keluarga yang berperan menafkahi keluarga,

(2) sebagai perencana kegiatan keluarga, dan (3) sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang identik dengan kemaskulinan

SARAN

Kajian ini merupakan kajian awal terhadap dialog yang terdapat pada situs brainly.co.id. Dialog yang dijadikan sumber masih terbatas sehingga tidak mencerminkan secara keseluruhan peran perempuan dan laki-laki dalam ranah keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam sehingga secara konseptual dapat dideskripsikan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Ketut Suar. Suwendi, I Made. Yogan Dewi, Ida Ayu Novita. 2018. Dominasi Laki-laki pada Masyarakat Matrilineal Suku Tetun, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur Berdasar pada Penggunaan Bahasa. Prosiding Seminar Nasional V Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya ISBN 978-602-6428-41-7
- Aida Vitayala S. Hubeis, 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press, Bogor.
- Brekweg, L. 1987. Hesitancy in Female and Male Speech. Dalam: Brouwer, Dede dan De Haan, Dorian., editors. *Women's Language, Socialization and Self-image*. Dordrecht- Holland: Foris Publications.
- Brower, D.1987. Language, Attitudes and Sex Stereotypes. Dalam: Brouwer, Dede and De Haan, Dorian., editors *Women's Language, Socialization and Self-image*. Dordrecht- Holland: Foris Publications.
- Coates, J. 1986. *Women, Men and language*. London and New York:Longman.
- Faqih, M. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janet Holmes, *An Introduction to Sociolinguistics* (New York: Longman Publishing, 1995).
- Lakoff, R. 1975. *Language and Woman's Place*. New York: Harper & Row. Longman.
- Supriyantini, S. 2002. *Hubungan antara pandangan peran gender dengan keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga. Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Kedokteran USU
- Trudgill, P. 1983. *On Dialect: Social and Geographical Perspectives*. Oxford: Basil Blackwell.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Zimmerman, D. dan C. West. 1975. Sex Role, Interruptions and Silence in Conversation. Dalam: Thorne, B. dan Henley, N., editor. *Language and Sex: Difference and Dominant*. Massachusetts: Newbury House.